

# JURNAL DESAIN & SENI

# **narada**

FAKULTAS DESAIN DAN SENI KREATIF  
UNIVERSITAS MERCU BUANA (UMB)

Volume 2 Edisi 3 | November 2015

**MINAT MASYARAKAT UNTUK DAPAT  
MENGUNJUNGI MUSEUM SENIRUPA DAN  
KERAMIK SEBAGAI SUMBER INFORMASI  
KARYA SENI**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Agus Nursidhi*

**TRANFORMASI GAYA HIDUP  
PEREMPUAN INDONESIA MELALUI  
DIGITALISASI MEDIA**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Ariani K. Wardhani*

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
MEDIA LUAR RUANG DI JALAN  
MARGONDA RAYA KOTA DEPOK  
SEBAGAI MEDIA PERIKLANAN**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Denta Mandra Pradipta B.*

**POTENSI MANAJEMEN SENI DALAM  
PENGEMBANGAN KARIR PERUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
*Hanif Zuhana Rahmawati*

**MANAJEMEN SENI SOLO BATIK  
CARNIVAL (SBC) PERIODE PERDANA  
2008**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Heriyanto Atmojo*

**KAJIAN KEMAMPUAN  
MENGIDENTIFIKASI WARNA PADA  
PENYANDANG GANGGUAN  
PENGLIHATAN WARNA  
MERAH-HIJAU (TRICHROMATIC)**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Nichi-Hana Karlina*

**ANALISIS SIKAP DAN PERILAKU  
MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU  
BUANA JAKARTA DALAM MENENTUKAN  
TONTONAN SENI PERTUNJUKAN**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Novena Ulita Napitupulu*

**KAJIAN PERILAKU KONSUMEN DALAM  
MEMILIH SUSU BALITA TERKAIT  
DESAIN KEMASANNYA**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Savitri Sasongko*

**REPRESENTASI SIMBOL LOGO  
UNIVERSITAS MERCUBUANA**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Sunarwati*

**ALTERNATIF MATERIAL UNTUK  
KEBUTUHAN DIGITAL PRINTING**  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
*Zulfiska Naada*



# POTENSI MANAJEMEN SENI DALAM PENGEMBANGAN KARIR PERUPA

Oleh :  
**Hanif Zuhana Rahmawati**

*Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

**Kata Kunci:** manajemen seni, kinerja perupa, karir perupa.

## Ringkasan

Kebutuhan manajemen seni secara profesional dilandasi untuk memaksimalkan kinerja perupa agar lebih baik di masa depan. Pengelolaan seni yang dilakukan secara terorganisir akan membuat perupa menjadi lebih fokus dan memperoleh suasana kerja yang kondusif dalam menciptakan karya-karya seni mereka.

Kebutuhan manajemen seni pada pengelolaan kerja perupa, saat ini telah menjadi bagian penting dalam perkembangan karir seorang perupa. Tuntutan perupa untuk dapat terpenuhi kebutuhan manajemen seni terus berkembang. Hal ini memberikan bukti bahwa karir perupa secara profesional didukung dari sistem manajemen yang diterapkannya juga berjalan secara profesional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan pengembangan karir perupa seperti: faktor demografi, hereditas, motivasi, dan kepribadian, pada setiap perupa telah membangun latar belakang mereka selama ini. Faktor eksternal yang memberi pengaruh pada pengembangan karir perupa, yaitu kondisi infrastruktur seni rupa di Indonesia, hasil penjualan karya-karya seni rupa di Indonesia serta potensi manajemen seni memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan karir perupa.

## Summary

*Arts management needs in a professional manner to maximize performance based on artists to be better in the future. Art management is done in an organized manner will make the artists become more focused and to obtain a conducive working atmosphere in creating their works of art.*

*Arts management needs in the management of artists work, has now become an important part in the development of the career of an artist. Demands to be met artists arts management needs continue to grow. This provides evidence that the careers of artists professionally supported the implementation of the management system also runs professionally*

*Factors that affect the performance and career development of artists such as demographic factors, heredity, motivation, and personality, on each artists have built their background during this. External factors that influence the development of the artist's career, namely the condition of the art infrastructure in Indonesia, the sale of works of art in Indonesia as well as the potential of arts management provide a strong enough influence on the development of the artist's career.*

## A. PENDAHULUAN

Kondisi infrastruktur seni rupa yang terjadi di negara-negara maju telah berjalan secara profesional. Adanya infrastruktur yang mapan dapat menumbuhkan industri seni rupa menjadi semakin subur, produktif, dan kreatif. Untuk menyokong industri seni rupa yang sehat, maka semua elemen yang mendukungnya harus bekerja dengan sungguh-sungguh. Hal ini didukung dari pernyataan Andonowati, seorang *Art Promotor* yang sekaligus direktur *Art Sociates* di Bandung, yang menyatakan bahwa elemen-elemen pada infrastruktur seni rupa di negara maju bekerja secara bahu-membahu berlandaskan pada infrastruktur seni yang profesional.

Berbeda halnya jika melihat kondisi infrastruktur seni rupa yang terjadi di Indonesia, elemen yang menyokong dunia seni rupa nasional masih cenderung lemah (*soft-infrastructure*). Heri Pemas berpendapat bahwa, infrastruktur seni rupa di Indonesia masih banyak yang kurang lengkap elemen pendukungnya. Berbagai kebutuhan yang menyangkut kegiatan seni rupa dan sarana prasarana seni rupa belum berjalan secara maksimal dan profesional. Kondisi seperti ini membawa pengaruh terhadap perkembangan karir perupa dalam menembus pasar dunia. Dukungan pemerintah sampai saat ini juga masih terbatas sehingga para perupa seringkali berupaya secara mandiri untuk mempromosikan karya seni mereka. Hal ini membentuk peluang bagi pihak swasta dan individu untuk menjadi bagian dari kebutuhan manajemen para perupa Indonesia.

Chong mendefinisikan pengertian Manajemen Seni, adalah:

*"Suatu bidang menarik yang memungkinkan orang untuk*



*menggabungkan antara bisnis, artistik, dan ketrampilan berorganisasi melalui kegiatan yang membuat perbedaan dalam kehidupan komunitas dan individu" (Chong, 2010: 5).*

Kebutuhan manajemen seni secara profesional dilandasi untuk memaksimalkan kinerja perupa agar lebih baik di masa depan. Pengelolaan seni yang dilakukan secara terorganisir akan membuat perupa menjadi lebih fokus dan memperoleh suasana kerja yang kondusif dalam menciptakan karya-karya seni mereka.

Berjalannya praktik manajemen seni rupa sebagai tolak ukur pengelolaan seni rupa secara profesional, diharapkan mampu menjawab ketatnya persaingan global dalam perkembangan dunia seni rupa Indonesia hingga ke manca negara. Jim Supangkat seorang pelopor kurator seni rupa di Indonesia menyarankan dalam acara diskusi keliling *Visual Arts* di Bandung, alangkah baiknya ketika seniman berjuang menjadikan seni rupa sebagai karir secara profesional, pada saat yang sama maka kurator, kolektor, galeri, *art dealer*, dan biro lelang berjalan seiring bertindak profesional (Supangkat, 2009: 28).

Faktor lain yang melatarbelakangi kemampuan perupa dalam berkarya adalah bakat. Bakat yang ada dalam diri sebenarnya merupakan faktor keturunan (herediter) yang melekat pada diri sejak ia masih dalam kandungan (Prawira, 2013: 73). Bakat yang dimiliki perupa menjadi faktor pendukung pencapaian kinerja setiap perupa. Menurut Huat dan Torrington dalam buku *Manajemen SDM*, kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kinerja perupa dapat diukur dari kemampuan perupa dalam menuangkan ide (gagasan) dan

kemampuan penguasaan teknik yang dilakukan pada penciptaan karya seni dengan latar belakang bakat yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan apa saja diperlukan perupa dalam pengelolaan manajerial karya seninya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan karir seorang perupa. Setelah tujuan dapat dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terhadap pentingnya sebuah pengelolaan manajemen seni bagi pengembangan karir seorang perupa.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik (proses penelitian lebih bersifat seni) dan metode interpretatif (data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan). Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012: 9).

Pada penelitian kualitatif peneliti harus membuat interpretasi dan konklusi (kesimpulan). Interpretasi merupakan upaya memberi makna pada temuan penelitian. Peneliti boleh memberikan pandangan atau perspektifnya terhadap temuan penelitian, semacam proses dialog atau diskusi yang dipaparkan secara tertulis. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan akhir penelitian (Putra, 2013: 131).

Pada penelitian ini, metode kualitatif dipilih karena keterlibatan peneliti sangat kuat pengaruhnya dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil penelitian. Panduan teori dan referensi literatur tidak



Gambar 1 : Foto diri Perupa. Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis



ART MANAGEMENT				
PEMASARAN	ADMINISTRASI	PRODUKSI	KEUANGAN	TEKNIK
Penjualan Karya	Profil Perupa	Artistik	Modal Kerja	Pengepakan Karya ( <i>packing</i> )
Promosi	Dokumentasi Karya	Ide dan Konsep	Hasil Penjualan Karya	Pengiriman Karya
Pameran	Katalogus	Pembuatan Karya Seni		Pendisplayan Karya

mendominasi dalam penelitian ini, karena hasil penelitian berbasis pada data akurat di lapangan. Data lapangan didapatkan dari hasil wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan narasumber (perupa).

### C. PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian, penulis membuat tabel dan grafik kinerja setiap perupa yang menjadi subjek penelitian dan kesimpulan pencapaian karir mereka masing-masing. Kinerja perupa diukur selama periode sepuluh tahun (dimulai dari tahun 2004 s/d 2013). Hal ini yang kemudian dapat menjadi ukuran penilaian terhadap proses perkembangan karir setiap perupa pada masa berkeseniannya. Hasil yang dicapai setiap perupa belum tentu sama karena faktor-faktor pembentuk baik internal maupun eksternal yang melatarbelakangi mereka berbeda.

Semua informasi data diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan narasumber dan konfirmasi dengan manajer mereka. Tabel dan grafik digunakan agar pembaca dapat memahami secara lebih mudah dan detail mengenai seluruh hasil penelitian yang telah disimpulkan. Selanjutnya diberikan deskripsi secara kualitatif sebagai penjelasan hasil penelitian.

#### Subjek Penelitian (Perupa Muda Yogyakarta)

Berdasarkan tabel pengelolaan manajerial di atas, berikut penjelasan kerja setiap divisi manajemen seni dalam mengatur kerja para perupa:

- Divisi pemasaran, berfungsi mempromosikan karya perupa untuk pameran di galeri seni baik skala nasional

maupun internasional, *art fair* internasional, dan menjual karya kepada pihak kolektor atau pecinta seni.

- Divisi administrasi, berfungsi mendata karya perupa, menyimpan dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan arsip dan informasi perupa, seperti: katalog pameran, cv, foto karya, dan dokumentasi proses kerja dan pameran.
- Divisi produksi, berfungsi mendampingi proses kerja perupa selama di studio, menjadi *quality control* dan memberikan masukan dari segi artistik agar kualitas karya perupa tetap terjaga.
- Divisi keuangan, berfungsi memberikan bantuan pendanaan bagi perupa sebagai modal kerja, mengatur transaksi dari hasil penjualan karya perupa.
- Divisi teknik, berfungsi memberikan bantuan penanganan permasalahan teknik yang dibutuhkan perupa berkaitan dengan pengepakan karya, pendisplayan karya di ruang pamer dan pengiriman karya.

Fungsi manajemen seni sangat penting sebagai kekuatan dalam pengelolaan dan pengembangan karir perupa, karena kebutuhan berkesenian perupa bisa terkelola dengan baik secara profesional. Keberadaan manajemen seni membuat perupa bekerja menjadi lebih fokus dan optimal. Seiring dengan perkembangan dunia seni rupa di Indonesia, tuntutan perupa untuk dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan terhadap kinerjanya terus berkembang.

Kinerja Perupa Berdasarkan Produktivitas



PERUPA	FAKTOR DEMOGRAFI				
	USIA	JENIS KELAMIN	ASAL	STATUS	PENDIDIKAN
BAYU YULIANSYAH	2-7-1976 37 th	Laki-laki	Jakarta	Lajang	Seni Lukis ISI Yogyakarta Tidak tamat
I GUSTI NGURAH UDIANTARA	31-5-1976 37 th	Laki-laki	Bali	Menikah 1 anak	Seni Lukis ISI Yogyakarta Tamat
I MADE WIDYA DIPUTRA	10-10-1981 32 th	Laki-laki	Bali	Menikah	Seni patung ISI Yogyakarta Tamat
KUSMANTO	26-3-1978 35 th	Laki-laki	Demak, Jateng	Lajang	Seni Lukis ISI Yogyakarta Tamat
SAMSUL ARIFIN	5-3-1979 34 th	Laki-laki	Malang, Jatim	Menikah 2 anak	Seni Lukis ISI Yogyakarta Tamat

Tabel 1 : Data Diri Perupa Sumber: Olahan Data Primer, 2013

#### KINERJA PERUPA BERDASARKAN PRODUKTIVITAS

PERUPA	PRODUKSI KARYA									
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
BAYU YULIANSYAH	5	12	6	11	5	6	6	2	-	-
I GUSTI NGR UDIANTARA	1	5	20	15	11	14	7	5	5	4
I MADE WIDYA DIPUTRA	2	12	4	13	18	10	14	10	7	13
KUSMANTO	2	2	2	17	7	1	3	5	4	1
SAMSUL ARIFIN	-	8	6	12	17	7	14	5	3	12

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 2: Kinerja Perupa Berdasarkan Pada Produktivitas Penciptaan Karya

I Made Widya Diputra	103
I Gusti Ngurah Udiantara	87
Samsul Arifin	84
Bayu Yuliansyah	53
Kusmanto	44

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 3: Grafik Kinerja Perupa Berdasarkan Pada Produktivitas Penciptaan Karya

Pengertian kinerja dikemukakan oleh Saidi pada buku Psikologi Manajemen, yaitu: merupakan hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. (Nasrudin, 2010: 68). Para perupa di atas, selama ini telah memberikan bukti keseriusan kerja mereka sebagai pencipta karya seni. Hasil yang dicapai dalam memenuhi agenda pameran dan presentasi karya seni cukup memberikan kepuasan terhadap pencapaian karir setiap perupa. Dalam hal ini meskipun kinerja masing-masing perupa tidak sepenuhnya sama

secara kuantitas, akan tetapi kemampuan mereka dalam menggagas dan menciptakan karya seni memiliki kualitas yang baik. Hal ini didukung dari jumlah tawaran pameran yang didapatkan dari pihak galeri baik nasional maupun internasional. Untuk menjaga produktivitas kerja secara maksimal maka perlu diseimbangkan dengan kerja manajemen dan strategi promosi yang dilakukan, agar kesuksesan masa depan para perupa dapat bertahan jangka panjang di dunia seni rupa secara global.



**KINERJA PERUPA BERDASARKAN PENJUALAN KARYA**

PERUPA	PENJUALAN KARYA									
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
BAYU YULIANSYAH	-	12	-	-	8	-	3	2	-	-
IGN UDIANTARA	-	-	4	13	10	3	14	2	-	1
I MADE WIDYA DIPUTRA	-	2	1	13	11	-	6	3	3	3
KUSMANTO	12	12	12	17	1	1	-	1	-	-
SAMSUL ARIFIN	-	-	8	10	10	5	8	6	6	2

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 4: Kinerja Perupa Berdasarkan Penjualan Karya

Samsul Arifin	56
Kusmanto	55
I Gusti Ngurah Udiantara	47
I Made Widya Diputra	42
Bayu Yuliansyah	25

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 5: Grafik Kinerja Perupa Berdasarkan Pada Penjualan Karya

Perupa	99	00	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13
Samsul	*5jt														370jt
Lampung						*3jt									275jt
Tantun								*10jt							180jt
Bayu	*750Rb														175jt
Kusmanto						*250Rb									85jt

Sumber data: Olahan data primer, 2013

\* Keterangan karya pertama kali terjual

Tabel 6: Kinerja Perupa Berdasarkan Pada Harga Karya

**KINERJA PERUPA BERDASARKAN AKTIVITAS PAMERAN BERSAMA**

PERUPA	PAMERAN BERSAMA									
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
BAYU YULIANSYAH	-	-	2	7	3	5	2	2	-	-
IGN UDIANTARA	-	-	-	10	6	5	4	5	7	4
I MADE WIDYA DIPUTRA	3	6	4	4	9	8	9	8	7	3
KUSMANTO	1	3	-	1	3	2	1	3	2	1
SAMSUL ARIFIN	5	4	2	7	5	6	4	5	2	2

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 7: Kinerja Perupa Berdasarkan Aktivitas Pameran Bersama

I Made Widya Diputra	61
Samsul Arifin	42
I Gusti Ngurah Udiantara	41
Bayu Yuliansyah	21
Kusmanto	17

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 8: Grafik Kinerja Berdasarkan Pada Pameran Bersama

**KINERJA PERUPA BERDASARKAN AKTIVITAS PAMERAN TUNGGAL**

PERUPA	PAMERAN TUNGGAL									
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
BAYU YULIANSYAH	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
IGN UDIANTARA	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
I MADE WIDYA DIPUTRA	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
KUSMANTO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SAMSUL ARIFIN	-	-	-	-	1	-	1	-	-	2

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 9: Kinerja Perupa Berdasarkan Aktivitas Pameran Tunggal

Samsul Arifin	4
I Made Widya Diputra I	2
I Gusti Ngurah Udiantara	1
Bayu Yuliansyah	1
Kusmanto	0

Sumber data: Olahan data primer, 2013

Tabel 10: Grafik Kinerja Perupa Berdasarkan Pada Pameran Tunggal



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUPA**  
**Informan 1: Bayu Yuliansyah**

PERTANYAAN	JAWABAN
Tempat dan Tanggal Lahir/ Usia	Jakarta, 2 Juli 1976/ 37 tahun
Asal Daerah	Jakarta
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Belum menikah
Tempat Tinggal	Kalipakis, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 11: Faktor Demografi Bayu Yuliansyah

PERTANYAAN	JAWABAN
Bakat dari kecil	Menggambar
Hobi masa kecil	Berkreasi dengan media apapun/ <i>utak-utik</i>
Sifat kepribadian	Pemikir, Komunikatif, Humoris
Profesi orang tua	PNS

Tabel 12: Faktor Hereditas Bayu Yuliansyah

KARAKTER KEPRIBADIAN				
<input checked="" type="checkbox"/> Pemikir	<input checked="" type="checkbox"/> Komunikatif	<input checked="" type="checkbox"/> Humoris	<input type="checkbox"/> Pendiam	<input type="checkbox"/> Pemaarah

Tabel 13: Faktor Kepribadian Bayu Yuliansyah

PERTANYAAN	JAWABAN
Cita-cita masa kecil	Pilot dan Insinyur
Dukungan Orang tua terhadap bakat dan cita-cita	Mendukung
Pendidikan terakhir	Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tidak tamat
Alasan berprofesi sebagai perupa	Menyelamatkan kreativitas seniman
Motivasi kerja	Tidak semangat
Kepuasan Kerja	Kurang Puas
Target ke depan sebagai perupa	Lebih maju, berkarya lebih baik

Tabel 14: Faktor Motivasi Bayu Yuliansyah

PERTANYAAN	JAWABAN
Waktu berkarya	Pagi, siang, sore
Berapa jumlah karya 10 tahun terakhir	53 karya
Berapa kali berpameran 10 tahun terakhir	21 pameran
Berapa kali berpameran tunggal 10 tahun terakhir	1 pameran tunggal
Berapa kali karya terjual 10 tahun terakhir	25 karya terjual

Tabel 15: Kinerja Bayu Yuliansyah

**1. Analisis Bayu Yuliansyah**

Masa kecil Bayu tinggal di Jakarta bersama dengan kedua orang tuanya. Hobinya semasa kecil adalah mengotak-atik benda dan alat-alat melekat hingga usia dewasa. Bayu yang bercita-cita ingin jadi pilot dan insinyur ini akhirnya memutuskan menjadi perupa untuk menyelamatkan kreativitasnya. Bakat yang dia miliki sejak kecil adalah menggambar, yang kemudian membawanya sekolah dibidang seni. Laki-laki yang memiliki karakter pemikir,

komunikatif, dan humoris ini selalu bersemangat dalam menciptakan ide karya seni.

Bakat yang dimiliki Bayu nampak pada kemampuan skillnya dalam berkarya. Bayu sangat senang membuat efek drawing pada lukisan-lukisannya. Ketelatenan dan kerumitan teknis yang diciptakannya membuat karya-karyanya memiliki ciri khas yang berbeda dengan perupa lainnya.



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUPA**  
Informan 2: I Gusti Ngurah Udiantara

PERTANYAAN	JAWABAN
Tempat dan Tanggal Lahir/ Usia:	Tampaksiring, 31 Mei 1976/ 37 tahun
Asal Daerah	Bali
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Menikah, mempunyai satu orang anak
Tempat Tinggal	Sonopakis, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 16: Faktor Demografi I Gusti Ngurah Udiantara

PERTANYAAN	JAWABAN
Bakat dari kecil	Menggambar
Hobi masa kecil	Menggambar
Sifat kepribadian	Pemikir, Komunikatif, Humoris
Profesi orang tua	Pematung

Tabel 17: Faktor Hereditas I Gusti Ngurah Udiantara

KARAKTER KEPRIBADIAN				
<input checked="" type="checkbox"/> Pemikir	<input checked="" type="checkbox"/> Komunikatif	<input checked="" type="checkbox"/> Humoris	<input type="checkbox"/> Pendiam	<input type="checkbox"/> Pemaarah

Tabel 18: Faktor Kepribadian I Gusti Ngurah Udiantara

PERTANYAAN	JAWABAN
Cita-cita masa kecil	Guru
Dukungan Orang tua terhadap bakat dan cita-cita	Mendukung
Pendidikan terakhir	Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tamat tahun 2006
Alasan berprofesi sebagai perupa	Takdir
Motivasi kerja	Memperjuangkan ide, usaha untuk memvisualisasikan ide.
Kepuasan Kerja	Kadang puas kadang tidak
Target ke depan sebagai perupa	Seni itu memberi sesuatu terhadap hidupku. Sesuatu itu bisa berbentuk materi dan non materi. Ketika berkarya itu menyenangkan maka menjadi hal positif buat seniman, kedepannya pameran lagi dan merancang pameran yang lebih bagus lagi.

Tabel 19: Faktor Motivasi I Gusti Ngurah Udiantara

PERTANYAAN	JAWABAN
Waktu berkarya	Siang, sore, malam
Berapa jumlah karya 10 tahun terakhir	87 karya
Berapa kali berpameran 10 tahun terakhir	41 pameran
Berapa kali berpameran tunggal 10 tahun terakhir	1 pameran tunggal
Berapa kali karya terjual 10 tahun terakhir	47 karya terjual

Tabel 20: Kinerja I Gusti Ngurah Udiantara

Akan tetapi tiga tahun yang lalu Bayu menderita penyakit asam lambung akut, yang membuatnya harus berobat secara intensif dan mulai menurunkan produktivitasnya dalam berkarya. Gangguan kesehatan yang dia alami cukup menghambat kinerjanya sebagai perupa. Dua tahun belakangan Bayu tidak pernah berhasil menyelesaikan karya yang dibuatnya. Akan tetapi untuk ke depan Bayu

masih mempunyai motivasi untuk berjuang dalam berkarya agar lebih maju dan kembali bereksistensi sebagai perupa, demi menyelamatkan kreativitasnya sebagai perupa.

Secara teknis kemampuannya sudah tidak diragukan lagi, menurut analisa penulis Bayu membutuhkan peran manajer secara lebih aktif lagi untuk memberikan dorongan dan dukungan baik secara materi (modal



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUPA**  
Informan 3: I Made Widya Diputra

PERTANYAAN	JAWABAN
Tempat dan Tanggal Lahir/ Usia	Lampung, 10 Oktober 1981/ 32 tahun
Asal Daerah	Bali
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Menikah
Tempat Tinggal	Soboman, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 21: Faktor Demografi I Made Widya Diputra

PERTANYAAN	JAWABAN
Bakat dari kecil	Menggambar
Hobi masa kecil	Menggambar
Sifat kepribadian	Pemikir, Komunikatif, Humoris
Profesi orang tua	Guru

Tabel 22: Faktor Hereditas I Made Widya Diputra

KARAKTER KEPRIBADIAN				
<input checked="" type="checkbox"/> Pemikir	<input checked="" type="checkbox"/> Komunikatif	<input checked="" type="checkbox"/> Humoris	<input type="checkbox"/> Pendiam	<input type="checkbox"/> Pemarah

Tabel 23: Faktor Kepribadian I Made Widya Diputra

PERTANYAAN	JAWABAN
Cita-cita masa kecil	Seniman
Dukungan Orang tua terhadap bakat dan cita-cita	Mendukung
Pendidikan terakhir	Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tamat tahun 2007
Alasan berprofesi sebagai perupa	Karena memang ingin jadi seniman
Motivasi kerja	Punya target sendiri bahwa harus jadi seniman
Kepuasan Kerja	Sangat puas
Target ke depan sebagai perupa	Menjadi seniman go internasional

Tabel 24: Faktor Motivasi I Made Widya Diputra

PERTANYAAN	JAWABAN
Waktu berkarya	Siang, sore, malam
Berapa jumlah karya 10 tahun terakhir	103 karya
Berapa kali berpameran 10 tahun terakhir	61 pameran
Berapa kali berpameran tunggal 10 tahun terakhir	2 pameran tunggal
Berapa kali karya terjual 10 tahun terakhir	42 karya terjual

Tabel 25: Kinerja I Made Widya Diputra

kerja) dan non material (perhatian). Kenyataan yang terjadi kelemahan Bayu dari segi finansial membuatnya harus berjuang untuk mempertahankan kebutuhan hidup sehari-hari. Komunikasi yang dibangun antara manajer dan perupa saat ini sudah mengalami penurunan. Perasaan sungkan diantara satu sama lain, membuat hubungan kerja menjadi tidak produktif. Untuk menyikapi keadaan ini dibutuhkan rasa keterbukaan dan itikad untuk

memperbaiki keadaan. Rasa saling instropeksi dan menjaga spirit menjadi cara yang positif dalam menjaga keutuhan kerjasama diantara kedua belah pihak.

## 2. Analisis I Gusti Ngurah Udiantara

Tantin mengawali karirnya sebagai perupa sejak duduk dibangku kuliah. Tahun-tahun awal sebagai mahasiswa, Tantin sudah sering mengikuti pameran seni. Tahun 2001 Tantin



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUPA**  
Informan 4: Kusmanto

PERTANYAAN	JAWABAN
Tempat dan Tanggal Lahir/ Usia	Demak, 26 Maret 1978/ 35 tahun
Asal Daerah	Demak, Jawa Tengah
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Lajang
Tempat Tinggal	Soboman, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 26: Faktor Demografi Kusmanto

PERTANYAAN	JAWABAN
Bakat dari kecil	Menggambar
Hobi masa kecil	Menggambar
Sifat kepribadian	Humoris, Pendiam
Profesi orang tua	Petani

Tabel 27: Faktor Hereditas Kusmanto

KARAKTER KEPERIBADIAN				
<input type="checkbox"/> Pemikir	<input type="checkbox"/> Komunikatif	<input checked="" type="checkbox"/> Humoris	<input checked="" type="checkbox"/> Pendiam	<input type="checkbox"/> Pemarah

Tabel 28: Faktor Kepribadian Kusmanto

PERTANYAAN	JAWABAN
Cita-cita masa kecil	Disainer
Dukungan Orang tua terhadap bakat dan cita-cita	Mendukung
Pendidikan terakhir	Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tamat tahun 2007
Alasan berprofesi sebagai perupa	Karena jadi seniman nyaman dan <i>enjoy</i>
Motivasi kerja	Deadline pameran dan scedule pameran
Kepuasan Kerja	Puas
Target ke depan sebagai perupa	Pameran tunggal

Tabel 29: Faktor Motivasi Kusmanto

PERTANYAAN	JAWABAN
Waktu berkarya	Pagi, siang, sore
Berapa jumlah karya 10 tahun terakhir	44 karya
Berapa kali berpameran 10 tahun terakhir	17 pameran
Berapa kali berpameran tunggal 10 tahun terakhir	Belum pernah
Berapa kali karya terjual 10 tahun terakhir	55 karya terjual

Tabel 30: Kinerja Kusmanto

sudah berpameran tunggal di nadi Gallery Jakarta, saat usianya masih dua puluh lima tahun. Menurut Dunnette dan Kirchner ada empat bagian di dalam motivasi, yaitu: kebutuhan atau harapan, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik (Wijono, 2011: 24). Sebagai sosok yang mempunyai bakat dan hobi menggambar dari kecil, Tantin selalu berusaha menunjukkan kemampuannya dalam bidang lukis. Dia sering memenangkan kompetisi lomba lukis baik ketika dia masih

kecil sampai pada saat kuliah. Meskipun saat masih kecil Tantin mempunyai cita-cita menjadi guru, kemampuannya dalam bidang menggambar dan dukungan orang tua selalu memberikan motivasi untuk menjadi seniman. Bakat yang dia miliki memberikan pengaruh kuat pada karya seni yang diciptakannya saat ini. Kecenderungan cara berpikir dan tingkat wawasan yang luas yang dimilikinya membuat perupa berkaca mata ini selalu mampu menciptakan inovasi-inovasi



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUPA**  
Informan 5: Samsul Arifin

PERTANYAAN	JAWABAN
Tempat dan Tanggal Lahir/ Usia	Malang, 5 Maret 1979/ 34 tahun
Asal Daerah	Malang, Jawa Timur
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Perkawinan	Menikah, mempunyai 2 orang anak
Tempat Tinggal	Kedong Kiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 31: Faktor Demografi Samsul Arifin

PERTANYAAN	JAWABAN
Bakat dari kecil	Membuat karya seni
Hobi masa kecil	Berkreasi membuat mainan sendiri
Sifat kepribadian	Humoris
Profesi orang tua	Guru

Tabel 32: Faktor Hereditas Samsul Arifin

KARAKTER KEPERIBADIAN				
<input type="checkbox"/> Pemikir	<input type="checkbox"/> Komunikatif	<input checked="" type="checkbox"/> Humoris	<input type="checkbox"/> Pendiam	<input type="checkbox"/> Pemaarah

Tabel 33: Faktor Kepribadian Samsul Arifin

PERTANYAAN	JAWABAN
Cita-cita masa kecil	Seniman
Dukungan Orang tua terhadap bakat dan cita-cita	Mendukung
Pendidikan terakhir	Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tamat tahun 2007
Alasan berprofesi sebagai perupa	Ingin menggali kemampuan sendiri dengan apa yang bisa kita lakukan.
Motivasi kerja	Menjalankan berkarya santai dan kontinyu. Selalu ada energi dan kita harus jaga energi itu. Tantangan saya adalah melahirkan karya kedepan lebih bagus dari sebelumnya.
Kepuasan Kerja	Sangat puas
Target ke depan sebagai perupa	Lebih profesional, lebih matang, lebih liar, lebih kompak.

Tabel 34: Faktor Motivasi Samsul Arifin

PERTANYAAN	JAWABAN
Waktu berkarya	Pagi, siang, sore
Berapa jumlah karya 10 tahun terakhir	84 karya
Berapa kali berpameran 10 tahun terakhir	42 pameran
Berapa kali berpameran tunggal 10 tahun terakhir	4 pameran tunggal
Berapa kali karya terjual 10 tahun terakhir	56 karya terjual

Tabel 35: Kinerja Samsul Arifin

pada karya-karyanya. Selain kemampuannya menemukan teknis menumpuk dengan warna yang sangat kaya, Tantin juga selalu menonjolkan kedetailannya dalam melukis. Hal ini yang membuat Tantin tidak jarang diundang untuk berpameran seni di luar negeri. Kemampuannya ini membuktikan bahwa kinerjanya dalam berkesenian

meningkat secara baik.

### 3. Analisis I Made Widya Diputra

I Made Widya Diputra perupa yang akrab dipanggil Lampung ini, dari kecil ia sudah menampakkan bakat dalam bidang menggambar. Dunia corat-coret membuatnya asyik dan merasa menyenangkan. Sampai pada



saat dewasa Lampung selalu tertarik pada hal-hal yang mengasyikkan bagi dirinya. Menurut perupa asal Bali ini, suatu benda dan alat-alat yang bisa dijadikan objek dalam berkreasi adalah hiburan yang membuatnya aktif dan kreatif. Ketekunan Lampung dalam bereksperimen terhadap material dan teknis membuatnya selalu mampu menciptakan karya-karya patung yang kaya dengan gabungan material, bahkan untuk jenis material yang non konvensional dalam perkembangan karya patung saat ini.

Cita-citanya sebagai seniman sudah dia pupuk dari kecil. Dan berkat dukungan orang tuanya, Lampung bisa bersekolah di perantauan dari SMA. Dia berkembang menjadi seorang yang mandiri dan tangguh. Lampung memiliki motif tinggi, terutama pada hal yang dia gemari seperti: berkesenian misalnya. Tanggung jawabnya untuk menyelesaikan studi sarjana seninya membuktikan bahwa Lampung tidak cepat putus asa meskipun saat itu keadaan ekonomi orang tuanya mengalami kemerosotan.

Lampung berani mengambil resiko untuk melanjutkan perannya dibidang seni patung, saat itu seni patung belum diminati di kalangan pecinta seni. Lampung memiliki tujuan yang jelas dan realistik, ketika bakat dan target sudah direncanakan maka perjuangan tidak akan pernah berhenti. Saat ini, karya-karya patungnya mulai mendapat perhatian dari para kolektor karena ketekunannya dan kualitas karya yang diciptakan memiliki nilai seni yang tinggi. Sehingga targetnya untuk menjadi perupa mancanegara sangat mungkin tercapai di usianya yang masih muda.

#### 4. Analisis Kusmanto

Steers dan Porter, memberikan tiga komponen dalam motivasi, yaitu: Apa yang membangkitkan tingkah laku? Apa yang mengarahkan atau menghubungkan tingkah laku? Bagaimana tingkah laku itu dipertahankan? (Wijono, 2011: 23) Kusmanto saat ini belum pernah berpameran tunggal, motivasi terbesarnya adalah sangat ingin untuk berpameran tunggal. Karya-karya lukisan yang diciptakannya pun sampai saat ini lebih banyak disimpan di gudang. Keinginan

yang tinggi Kusmanto berbanding terbalik dengan pemikiran manajernya. Ada rasa ketidakpercayaan diri manajer untuk memamerkan karya-karya Kusmanto secara tunggal. Berbagai alasan seperti: tema karya yang sudah tidak relevan pada saat ini, bahkan pada pengaruh pasar seni rupa yang saat ini sedang mengalami krisis global. Menurut penulis, motivasi besar perupa jika tidak didukung dari upaya yang baik dari pihak manajemen maka akan mempengaruhi proses kepuasan kerja.

Bakat dan hobi yang dibawa Kusmanto secara alami dari kecil akan membantunya dalam mengolah kreativitas yang dimiliki. Di sini lingkungan kerja dan tempat tinggal sangat mempengaruhi. Kusmanto perlu melakukan riset dan meningkatkan wawasan dalam mengikuti fenomena yang terjadi dalam dunia seni rupa secara global. Hal ini perlu dilakukan untuk mengembangkan gagasan ke dalam karya-karya seni yang diciptakannya.

Bakat yang ada dalam diri merupakan faktor herediter (turunan) yang melekat pada diri sejak ia masih dalam kandungan (Prawira, 2013: 73). Bakat yang dimiliki seorang anak merupakan faktor pembawaan, sehingga tidak dapat berkembang dengan baik jika lingkungan tidak mendukung. Sebaliknya, sekuat apapun pengaruh dari luar jika faktor dalam diri orang yang bersangkutan tidak menanggapi, hal itu akan bekerja secara tidak efektif dalam membentuk pribadi individu yang bersangkutan.

#### 5. Analisis Samsul Arifin

Dalam bukunya Psikologi Kepribadian, Prawira menyebutkan bahwa *insight* sangat diperlukan dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang. *Insight* didorong oleh adanya kecenderungan-kecenderungan dan usaha-usaha yang tepat yang dilakukan oleh seseorang. Harus terjadi pengaruh kerjasama dan pengaruh yang timbal balik antara karakter dan bakat yang didorong oleh kehidupan dan intelektual yang dimiliki. Pada akhirnya, hasil kerjasama yang sinergis antara bakat, karakter, intelektual, dan kehendak berupa struktur kepribadian yang merupakan



satu kesatuan yang terintegrasi dalam diri seseorang (Prawira, 2013: 75).

Samsul memiliki kemampuan dalam menciptakan suatu karya seni sejak masih usia dini. Dia selalu berkreasi terhadap bentuk material sederhana sekalipun yang didapatkan disekitarnya untuk dijadikan objek baru sesuai dengan keinginannya pada saat itu. Keterbatasan sarana dan material yang dia temukan tidak menjadi penghambat dalam berkreasi. Bakat yang ia miliki ini semakin lama semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Hingga akhirnya harapannya untuk bersekolah seni di Yogyakarta dikabulkan kedua orang tuanya. Sejak saat itu motivasi sebagai seorang seniman selalu dia jaga.

Bakat Samsul dalam melukis secara detail dan kepekaannya menangkap fenomena sosial membuatnya mudah melahirkan karya-karya yang kreatif dan menarik. Perupa yang selalu merasa nyaman dalam berkarya ini, selalu menjalankan aktivitas berkarya secara santai dan kontinyu. Baginya selalu ada energi yang harus selalu jaga. Gayung bersambut pertemuannya dengan Heri Pamad mengawali karirnya sebagai seorang perupa muda yang berbakat. Tahun ini Samsul mendapat kesempatan dalam dua pameran tunggal, bekerjasama dengan galeri di Indonesia, untuk mengikuti *art fair* besar tingkat internasional di Singapore dan Hongkong.

#### D. KESIMPULAN

Kebutuhan manajemen seni pada pengelolaan kerja perupa, saat ini telah menjadi bagian penting dalam perkembangan karir seorang perupa. Tuntutan perupa untuk dapat terpenuhi kebutuhan manajemen seni terus berkembang. Hal ini memberikan bukti bahwa karir perupa secara profesional didukung dari sistem manajemen yang diterapkannya juga berjalan secara profesional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan pengembangan karir perupa seperti: faktor demografi, hereditas, motivasi, dan kepribadian, pada setiap perupa telah

membangun latar belakang mereka selama ini sebagai perupa kontemporer. Dukungan orang tua yang mengarahkan pada cita-cita sebagai perupa membekali mereka untuk menjadi figur manusia yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Bakat yang dimilikipun sangat berkembang pesat pada saat usia dewasa. Begitu juga keinginan kuat untuk menjadi perupa, merupakan faktor positif yang dapat menynergikan keputusan mendasar mereka berprofesi sebagai perupa. Menurut analisis penulis dari sisi faktor individu, para perupa perlu meningkatkan motivasi kerja dan kedisiplinan yang selama ini membawa pengaruh pada prestasi kerja para perupa.

Selain faktor internal yang telah disampaikan di atas terdapat beberapa faktor eksternal yang memberi pengaruh pada pengembangan karir perupa, yaitu kondisi infrastruktur seni rupa di Indonesia yang selama ini berjalan tidak stabil. Serta pengaruh krisis ekonomi global yang memberikan dampak cukup signifikan pada hasil penjualan karya-karya seni rupa di Indonesia. Penting untuk dipahami bahwa potensi manajemen seni memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan karir perupa.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Chong, Derrick. (2010), *Arts Management*, Routledge, New York.
- Kusmara, Rikrik. (2009), *Visual Arts*, PT Media Visual Arts, Jakarta.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2013), *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Putra, Nusa. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santo, Tris Neddy, Agung, Rotua Magdalena Pardede & Liestyati, Dyah Chitraria. (2012), *Menjadi Seniman Rupa*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Jakarta.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.